

## **Pengaruh Model Pembelajaran Eksperiential Dengan Bantuan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Samarinda**

**Yunita Yusuf**

Universitas Mulawarman  
[Yunitayusuf776@gmail.com](mailto:Yunitayusuf776@gmail.com)

**Sudarman**

Universitas Mulawarman  
[daremansukses@gmail.com](mailto:daremansukses@gmail.com)

**Indah Permatasari**

Universitas Mulawarman  
[Indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id](mailto:Indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

The aim of this research is to determine the effect of the experiential learning model with the help of animated videos on interest in studying economics subjects in class XI students at SMA Negeri 5 Samarinda. The research model used in this research is a quasi experiment. The subjects in this research were students in class XI-9 as an experimental class and XI-7 as the control class. The experimental class uses an experiential learning model with the o' caxhelp of animated videos and the control class uses a conventional learning model. The instrument used to collect data is an economics learning interest questionnaire. Data analysis used to analyze research data is the t-test. The results of this research show that the experiential learning model with the help of animated videos has an effect on students' interest in learning. This is known from the results of calculations using the t-test, obtained  $t_{table} = 1.993$  with  $\alpha = 0.05$  with a subject of 72 students, while  $t_{hitung} = 2.822$ . It can be seen that  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Experiential learning models, animated videos, and interest in learning

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi terhadap minat belajar mata pembelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-9 sebagai kelas eksperimen dan XI-7 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket minat belajar ekonomi. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t (t-test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{tabel} = 1,993$  dengan  $\alpha = 0,05$  dengan subjek 72 peserta didik, sedangkan  $t_{hitung} = 2,822$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran Eksperiential, video animasi, dan minat belajar

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tuntutan dari perkembangan zaman untuk menunjang perkembangan era globalisasi. Peningkatan kualitas tersebut bisa dilakukan dengan cara peningkatan kualitas pendidikan karena bidang Pendidikan merupakan salah satu cara yang menghasilkan SDM yang diharapkan berkualitas dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Namun, pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari kata berhasil. Penyebab utama dari permasalahan yang dihadapi adalah pendekatan dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang sesuai. Salah satu proses guru dalam pembelajaran yaitu perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal meskipun dalam kenyataan guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan model pembelajaran lama (Djonomiarjo, 2020). Fakta di lapangan menyatakan bahwa guru memberikan pembelajaran ekonomi cenderung hanya menghafalkan konsep dan teori saja (Hernawan et al. 2014). Fakta lain menyatakan bahwa siswa kesulitan mempelajari ekonomi dikarenakan model pembelajaran yang kurang tepat berupa model bersifat informatif saja (Wayan et al. 2014). Sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang intraktif dan edukasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi tanggal 30 november 2022 hasil wawancara dengan ibu zaenab selaku guru ekonomi kelas XI di SMAN 5 Samarinda yang menjadi salah satu masalah yang terjadi di SMAN 5 Samarinda adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dari berbagai hal seperti model pengajaran masih lebih banyak menggunakan metode ceramah, media pembelajaran yang hanya berfokus pada satu buku saja sehingga membuat minat dalam pembelajaran ekonomi kurang. Penggunaan model pembelajaran seperti ini membuat hampir membuat sebagian siswa menjadi kurang aktif serta kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar yang diperoleh sebagian siswa, ini dilihat dari 36 siswa hanya 44,44% yang mencapai KKM, sedangkan 55,55% siswa belum mencapai KKM.

Mengajar menggunakan model ceramah dan teori saja membuat minat siswa terhadap pembelajaran ekonomi sangat kurang hal ini dibuktikan dengan ketika peneliti menyebarkan kuesioner terhadap peserta didik jawaban dari peserta didik ketika mengisi kuesioner tersebut adalah 54% siswa menjawab sering merasa bosan ketika pembelajaran ekonomi berlangsung, 34% lainnya menjawab kadang-kadang merasa

bosan terhadap pembelajaran ekonomi, sisanya menjawab tidak pernah merasa bosan terhadap pembelajaran ekonomi.

Upaya yang dilakukan agar pembelajaran ekonomi tidak lagi bersifat informatif, yaitu dengan merubah model pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat menarik minat siswa untuk belajar dan menyukai pelajaran tersebut. Dengan merubah model pembelajaran dapat mendukung pencapaian minat siswa dengan salah satu cara dari guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan minat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendorong siswa melakukan diskusi dan memberikan kesempatan siswa berpendapat dapat digunakan untuk mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran (Suprijono, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran eksperiential cocok digunakan untuk melatih minat belajar siswa.

Model pembelajaran eksperiential akan lebih efektif bila berbantuan dengan penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Proses pembelajaran di masa sekarang atau di era digital mengalami banyak perubahan dan membutuhkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan akses masa kini, seperti pada saat ini pembelajaran dilakukan dengan banyak media teknologi yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik seperti video animasi. Video animasi menjadi media belajar yang cocok diterapkan dalam membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang disampaikan dengan bantuan video animasi pula peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar karena bisa diakses di mana saja dan kapanpun. Penggunaa media video animasi dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan tujuan menarik minat siswa untuk belajar seperti mendengarkan dan memperhatikan informasi yang dapat diambil melalui pemutaran video animasi (Simamora et al. 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak penelitian tentang dampak dari model pembelajaran eksperiential terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan belum terungkap penelitian tersebut berkenaan dengan minat belajar. maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Eksperiential dengan Bantuan Media Pembelajaran Video animasi Terhadap Minat Siswa di SMAN 5 Samarinda”. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran eksperiential berbantuan video animasi di SMAN 5 Samarinda?

(2) Bagaimana minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan media video animasi dan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMAN 5 Samarinda? (3) Apakah model pembelajaran eksperiential dengan bantuan media video animasi berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Samarinda?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran eksperiential berbantuan video animasi di SMAN 5 Samarinda. (2) Mengetahui perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran experiential dengan bantuan media pembelajaran video animasi dan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMAN 5 Samarinda. (3) Model Eksperiential dengan bantuan Media video animasi berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Samarinda.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif, *quasi experiment*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok subjek yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

| <i>Group</i> | <i>Pretest</i> | <i>Independent Variable</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------|----------------|-----------------------------|-----------------|
| E            | Y1             | X                           | Y2              |
| C            | Y1             | -                           | Y2              |

Sumber : (Susilo, 2013:135)

Keterangan :

Y1 : Hasil tes awal

Y2 : Hasil tes akhir

X : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan media video animasi pembelajaran menggunakan metode konvensional

C : Kelas kontrol

E : Kelas eksperimen

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI 7 dan XI 9 SMA Negeri 5 Samarinda. Peneliti memilih kelas XI 7 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI 9 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas eksperimen, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 74 siswa di SMA Negeri 5 Samarinda. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu instrumen pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Video animasi. sedangkan instrumen pengumpulan data yaitu kuisioner minat belajar dalam bentuk pre-test dan post-test. Kuisioner dalam

penelitian ini berjumlah 20 butir pertanyaan dan jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau anggapan seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Berikut ini adalah pilihan empat alternatif jawaban:

Teknik validitas instrument dalam penelitian ini yaitu uji validitas yang digunakan sebagai media untuk mengukur validitas kuesioner. Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output SPSS yang dilihat pada nilai correlations dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut dapat dikatakan tidak valid. Uji reabilitas Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Penentuan reliabilitas instrument berupa angket minat belajar menggunakan uji *Cronbach alpha*. Untuk instrument dari segi reliabilitas dinyatakan reliabel bila nilainya *Cronbach Alpha* yang diperoleh setidaknya 0,60 Untuk menguji reliabilitas butir pernyataan angket. Uji *N-Gain score* pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan minat belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran eksperimental dengan bantuan media video animasi. Mencari perhitungan skor tes menggunakan analisis *N-Gain score*.

Selanjutnya untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas mengkaji bahan penelitian yang telah ada terdistribusi normal atau tidak. Digunakan dalam penelitian ini adalah uji *liliefors*. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam percobaan penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *bartlett*. Uji hipotesis dalam menguji data yang berdistribusi normal yang tepat adalah menggunakan model eksperimental maka akan dilakukan pengujian hipotesis memakai uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hasil Uji Peningkatan Minat Belajar Ekonomi

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi ( $X_{max}$ ) dan nilai terendah ( $X_{min}$ ) dan dicari ukuran tendensi sentral meliputi rata-rata (*mean*), median (Me), Modus (Mo) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Deskripsi Data Amatan *N-gain* Minat Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas      | Model Pembelajaran                         | N  | $(X_{max})$ | $(X_{min})$ | Ukuran Tendensi Sentral |        |       |
|------------|--|----|-------------|-------------|-------------------------|--------|-------|
|            |  |    |             |             | Mean                    | Me     | Mo    |
| eksperimen | Eksperiential dengan bantuan video animasi | 37 | 0,714       | -0,882      | 0,110                   | -0,118 | 0,500 |
| Kontrol    | Konvensional                               | 37 | 0,621       | -0,632      | 0,001                   | 0,000  | 0,000 |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah (N) peserta didik kelas eksperimen yaitu 37 peserta didik dan pada kelas kontrol yaitu 37 peserta didik. ( $X_{max}$ ) *N-gain* minat belajar ekonomi pada kelas eksperimen 0,714 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,621, dan ( $X_{min}$ ) *N-gain* minat belajar ekonomi pada kelas eksperimen adalah -0,882 dan pada kelas kontrol -0,632. Rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 0,110 dan pada kelas kontrol 0,001. Nilai tengah median (Me) pada kelas eksperimen -0,118 dan pada kelas kontrol yaitu 0,000, dan nilai yang sering muncul Modus (Mo) pada kelas eksperimen 0,500 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,000. Berikutnya penulis akan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh minat belajar ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi dan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### 2. Normalitas *N-gain* Angket Minat Belajar Ekonomi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil angket minat belajar ekonomi peserta didik dilakukan dengan masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas *N-gain* Data Minat Belajar Ekonomi**

| No | Kelas      | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan Uji  |
|----|------------|--------------|-------------|----------------|
| 1  | Eksperimen | 0,058        | 0,1371      | $H_0$ diterima |
| 2  | Kontrol    | 0,123        | 0,1371      | $H_0$ diterima |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas *N-gain* dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}=0,058$  dan  $L_{tabel}=0,1371$ , yang artinya  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}=0,123$  dan  $L_{tabel}=0,1371$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima, sehingga data pada kelas kontrol normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data angket akhirnya berdistribusi normal. Disimpulkan bahwa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol data *N-gain* minat belajar ekonomi berdistribusi normal.

### 3. Homogenitas *N-gain* Minat Belajar Ekonomi

Uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan nilai *N-gain* peserta didik. Perhitungan uji *Barlett*.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas *N-gain***

| Kelompok   | $X_{hitung}^2$ | $X_{tabel}^2$ | Kesimpulan     |
|------------|----------------|---------------|----------------|
| Eksperimen | 2,168          | 3,841         | $H_0$ diterima |
| Kontrol    |                |               |                |

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $X_{hitung} = 2,168$  dengan  $X_{tabel} = 3,841$  dimana  $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ , sehingga  $H_0$  diterima atau subjek berasal dari populasi yang homogen, selengkapnya perhitungan data dapat dilihat pada lampiran.

### 4. Hipotesis

Rangkuman data hasil uji hipotesis terhadap data *post-test* menggunakan uji-t dengan taraf nyata 0,05 .

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Uji-t**

| $n_1$ | $n_2$ | $n_1 + n_2 - 2$ | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keputusan     |
|-------|-------|-----------------|--------------|-------------|---------------|
| 37    | 37    | 72              | 2,822        | 1,993       | $H_0$ ditolak |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa  $t_{tabel} = 1,993$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 72$ , sedangkan  $t_{hitung} = 2,822$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran eksperimental berbantuan video animasi memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar peserta didik dari pada model pembelajaran konvensional.

## PEMBAHASAN

Menurut teori (Li et al, 2019) model pembelajaran eksperimental belajar sambil melakukan, kegiatan pembelajaran pengalaman dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran. Model Pembelajaran eksperimental adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik (Fathurrohman, 2016). Ketika peserta didik memperoleh pengalaman dari hasil perbuatan, pengetahuan masa lalu diubah menjadi pengetahuan baru. Ini adalah hubungan antara teori dan praktek untuk membantu peserta didik belajar mengikuti tujuan. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat menumbuhkan minat peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar ekonomi kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda. dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran eksperimental dengan bantuan video animasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada modul ajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan tidak boleh monoton artinya peneliti harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga perencanaan yang dibuat dapat tercapai. Proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran eksperimental dengan bantuan video animasi berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Terlihat banyak peserta didik yang



tadinya kurang suka dengan pelajaran ekonomi dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi memberikan beberapa manfaat untuk peserta didik dalam pembelajaran seperti lebih aktif dalam memecahkan masalah, menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan, meningkatkan rasa percaya diri, mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Seperti yang dinyatakan oleh Sutikno (2014:138) Model pembelajaran eksperiential memberikan manfaat secara nyata setelah diterapkannya model tersebut seperti mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok, meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan, meningkatkan empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional di kelas kontrol partisipasi peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, minat dalam kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan. Dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Akan tetapi peningkatan minat peserta didik di kelas kontrol tidak sebanyak peningkatan minat peserta didik di kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan dengan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran eksperiential dengan bantuan video animasi menjadikan peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibanding dengan rata-rata peningkatan minat belajar di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Keberhasilan peningkatan minat belajar di antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan ketercapaian pada setiap indikator, pada indikator pertama yaitu perasaan senang responden memiliki perasaan senang pada pembelajaran ekonomi sebesar 74,52% perasaan senang pada indikator pertama menunjukkan nilai terbesar dari indikator yang lainnya. Pada indikator kedua yaitu perhatian, responden memiliki perhatian terhadap pembelajaran ekonomi sebesar 73,58% . Pada indikator ketiga yaitu ketertarikan, responden memiliki ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi sebesar 59,67%. Dan pada indikator terakhir yaitu keterlibatan siswa, responden memiliki keterlibatan dalam pembelajaran ekonomi sebesar 68,44%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperiential membuat minat belajar peserta didik mengalami peningkatan atau dikategorikan baik dan terdapat

perbedaan secara signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran eksperimental dengan bantuan video animasi dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperimental dengan bantuan video animasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari peningkatan minat belajar setelah diterapkannya pembelajaran dengan model eksperimental yang mana peningkatan minat belajar diketahui melalui responden melakukan pengisian angket minat belajar yang menunjukkan indikator yang paling berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran ekonomi sebesar 74,52%. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,822 dengan subjek sebesar 74 peserta didik dan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 terlihat bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Minat belajar Dari perhitungan di atas bahwa model pembelajaran eksperimental dengan bantuan video animasi dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMAN 5 Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djonomiarjo, Triono. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5(1):39. Doi: 10.37905/Aksara.5.1.39-46.2019.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." P. 129 In *Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*.
- Hernawan, Asep Herry, Novi Resmi, And Andayani. 2014. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Vol. 1.
- Li, Huaizhong, Andreas Öchsner, And Wayne Hall. 2019. "Application Of Experiential Learning To Improve Student Engagement And Experience In A Mechanical Engineering Course." *European Journal Of Engineering Education* 44(3):283–93. Doi: 10.1080/03043797.2017.1402864.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung.
- Simamora, Sri Arliyanti, Isah Cahyani, Khaerudin Kurniawan, And Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Cipro ( Citizen Prosedur ) Berbantuan Video Youtube." 265–71.
- Suprijono, Agus. 2016. "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Susilo. 2013. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 1st Ed. Edited By Romiyatun. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*.
- Wayan, Ni, Rina Lestari, I. Wayan Sadia, And Ketut Suma. 2014. "Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Siswa Universitas Pendidikanganesha E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha." 4.